

Lampiran 3

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara yang penulis lakukan di kapal MT. Indradi dengan nara sumber *Chief officer* dan *Pump man* dalam hal pelaksanaan *tank cleaning* di kapal.

Nama : Bayu Dwi Sasongko

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 24-08-1980

Jabatan : Chief Officer (Mualim I)

Ijazah : ANT I

1. Prosedur apa yang *chief officer* lakukan untuk pelaksanaan *tank cleaning* guna persiapan pemuatan?

Jawab : Prosedur yang digunakan adalah prosedur yang ada di dalam *tank cleaning guide* yaitu prosedur dengan kode "P" :

- a. *Cleaning (butterworth with sea water ± 1 hour)*
 - b. *Flushing with sea water ± 0,5 hour*
 - c. *Steaming*
 - d. *Draining*
 - e. *Drying and mooping*
2. Apakah ada langkah-langkah tambahan yang harus dilakukan dalam *tank cleaning* sebelum *wallwash test*?

Jawab : Ada prosedur tambahan yang harus dilakukan sebelum *wallwash test* oleh pihak *surveyor*, yaitu awak kapal melakukan *spray distilled water* pada dinding tangki, proses ini dilakukan setelah proses *draining*.

3. Apakah proses *tank cleaning* di kapal ini selalu berhasil?

Jawab : Proses *tank cleaning* di kapal ini tidak selalu berhasil, beberapa kali mengalami kegagalan, karena dinyatakan *failed* oleh *surveyor* saat dilakukan inspeksi.

4. Apakah yang menyebabkan tangki gagal dalam *tank inspection*?

Jawab : Saya kira hal ini dikarenakan tidak adanya proses *steaming* karena pipa *steam* di *deck* yang sudah banyak mengalami kebocoran dan *valve* yang sudah banyak rusak dan tidak bisa dioperasikan sehingga tidak bisa digunakan lagi sehingga pada saat *wallwash test* oleh *surveyor* dinilai gagal.

5. Apakah yang menyebabkan tangki dinyatakan gagal *wallwash test* sehingga tangki tidak layak untuk dimuati?

Jawab : Saat saya mendampingi *surveyor* melakukan *wallwash test* ternyata sample diambil di banyak tempat, bukan hanya di dinding saja melainkan di tangga tangki, di *drop line*, bahkan di dinding *manhole*, *surveyor* juga menyemprot baut pada penghubung *drop line* dengan dinding tangki, bagian-bagian ini kurang diperhatikan oleh awak kapal saat *spray distilled water*, kebanyakan hanya dilakukan *spray* pada dinding sebatas tinggi kepala manusia saja.

6. Apakah *tank cleaning* yang dilakukan selama ini sudah sesuai prosedur?

Jawab : Saya selalu berpedoman pada prosedur yang ada dalam *tank cleaning guide*, tetapi waktu dan fasilitas yang kurang menyebabkan tidak dilaksankannya *precleaning* sehingga pelaksanaan pembersihan tangki kurang optimal, dan ketika kapal berlayar dalam jarak dekat *tank cleaning* menjadi terburu-buru, ketika tangki masih belum bersih tetapi kapal harus segera sandar, banyak pengurangan waktu saat menjalankan suatu prosedur sehingga hasilnya tidak maksimal.

7. Apakah langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah kegagalan dalam *tank cleaning*?

Jawab : Harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan *tank cleaning guide*, termasuk pelaksanaan *precleaning* dan *steaming* serta pada saat pembersihan tangki dilakukan khususnya *spray destilated water*, *crew* sudah saya himbau untuk melakukan *spray* di semua bagian tangki tidak hanya di tempat-tempat dimana *surveyor* sering mengambil *sample*.

8. Apakah permintaan selalu dipenuhi oleh perusahaan?

Jawab : Tidak, terkadang perusahaan hanya mengirim sebagian peralatan saja, dan menyuruh awak kapal untuk memperbaiki peralatan yang rusak. Perusahaan memang harus diberi ketegasan, dalam *requisition* ditambahkan *note* bahwa kebutuhan sangat mendesak, agar perusahaan tidak menyalahkan pihak kapal jika mengalami kegagalan dalam *tank cleaning*. Kalau tidak demikian permintaan jarang dipenuhi.

Nama : Agus Maryono

Tempat tanggal lahir : Cilacap, 17-10-1967

Jabatan : Pump Man (Bosun)

Ijazah : ANT D

1. Menurut anda bagaimana pelaksanaan *tank cleaning* di MT. Indradi?

Jawab : Saya sebagai bosun tentunya berusaha untuk melaksanakannya dengan maksimal, kadang saat pembersihan tangki dilakukan hanya sebentar saja dan tangki masih beraroma muatan, setelah saya tanyakan kepada *chief officer* saya diperintah untuk mengikuti petunjuknya saja, karena kapal ini memiliki route pelayaran yang dekat.

2. Apakah sarana untuk pembersihan *tank cleaning* sudah cukup memadai?

Jawab : Sarana pembersihan di kapal ini kurang memadai, dalam pembersihan tangki hanya dua *butterworth* yang dioperasikan pada satu tangki, *tank cleaning* menjadi lama, padahal ada satu lagi *butterworth* di *store*, tidak dapat dioperasikan karena tidak ada selangnya, *tank cleaning* bisa dilakukan pada dua tangki sekaligus jika ada tambahan satu *butterworth* lagi ditambah dengan dua selang.

3. Apakah pelaksanaan *tank cleaning* sudah sesuai seperti pengalaman yang anda miliki?

Jawab : Sebelumnya saya pernah menjadi *pump man* di kapal MT. Tirtasari, dan pernah memuat *benzene*. Saat pembersihan tangki dilakukan *steaming* tetapi di

kapal ini tidak pernah dilakukan *steaming* dalam semua *tank cleaning*, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menghilangkan aroma muatan yang sedang dibersihkan.

4. Apakah penggunaan *steam* sudah sesuai seperti yang diharapkan?

Jawab : Belum, pada saat *hot butterworthing* temperature air kurang dari 50⁰ C.

5. Apakah perawatan kapal khususnya peralatan *tank cleaning* sudah cukup?

Jawab : sebagai pimpinan kerja di *deck* saya ingin kapal dalam kondisi prima, namun *route* kapal yang pendek menyebabkan waktu untuk perbaikan kurang, sehingga banyak peralatan yang kurang perawatan. Perawatan dilakukan hanya jika tangki dimuati dan dalam pelayaran, karena jika tangki kosong otomatis awak kapal melakukan *tank cleaning*.

